

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Dari hasil pemantauan dilapangan ada beberapa bahan pangan yang sering mengalami kenaikan dan penurunan harga. Diantaranya daging sapi, daging ayam, cabai merah, cabai rawit, bawang merah dan bawang putih. Dimana harga bawang merah mengalami perubahan yang fluktuatif, pada April mulai dari Rp. 41.000 mengalami kenaikan pada Mei menjadi Rp. 50.000. dan mengalami penurunan harga menjadi Rp. 45.000 per kilogram. Kondisi yang sama terjadi pada komoditas bawang putih, cabai merah, cabai rawit dan daging ayam ras. Dimana komoditas bawang putih mengalami perubahan harga yang fluktuatif dari April hingga Juni berturut-turut, mulai dari Rp. 40.000,- mengalami kenaikan menjadi 45.000, dan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 25.000. Komoditas cabai merah pada bulan Januari sampai Maret mengalami perubahan yang fluktuatif mulai dari Rp. 45.000 naik menjadi Rp. 60.000 dan signifikan turun menjadi Rp. 22.000 per kilogram, sedangkan untuk cabai rawit mengalami perubahan harga dari Rp. 40.000 naik menjadi Rp. 55.000, dan signifikan turun menjadi Rp. 25.000 per kilogram. Harga daging ayam ras mengalami perubahan harga yang fluktuatif mulai dari Rp. 30.000 naik menjadi Rp. 40.000 dan turun menjadi Rp. 35.000. Harga telur ayam ras, beras, jagung, gula pasir, minyak goreng, daging sapi dan tepung terigu pada triwulan kedua ini cenderung lebih 2021 relatif stabil, karena memiliki ketersediaan pasokan yang cukup.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa komoditas mengalami kenaikan harga pada bulan mei karena adanya hari besar keagamaan Idul Fitri yang mencerminkan meningkatnya permintaan pasar untuk komoditas tersebut. Sedangkan komoditas dengan harga yang stabil walaupun adanya hari besar keagamaan seperti komoditas telur ayam ras, beras, jagung, gula pasir, minyak goreng, daging sapi dan tepung terigu disebabkan oleh ketersediaan pasokan yang cukup.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menjaga dan meningkatkan produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok. 2. Mendorong pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok. 3. Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat. 4. Melakukan pendampingan kepada masyarakat/kelompok tani dalam pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan bahan pangan pokok. 5. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. 6. Melakukan koordinasi yang intensif diantara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan pokok. 7. Koordinasi ke Perum Bulog Divisi Regional Bengkulu terkait dengan cadangan pangan pemerintah daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan dan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Seluma pada tahun 2021 tidak berjalan secara optimal, karena meningkatnya penyebaran kasus covid 19 dan adanya pengalihan anggaran masing-masing OPD untuk dialihkan ke penanganan covid 19.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di Kabupaten Seluma, serta peningkatan koordinasi antar OPD anggota tim TPID Kabupaten Seluma